

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK
BERDASARKAN METODE *FULL COSTING*
Studi Kasus pada Perusahaan Tenun Tangan Sumber Sandang Klaten

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Paulus Irwan Pevianto

042114129

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2010

**EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK
BERDASARKAN METODE *FULL COSTING***

Studi Kasus pada Perusahaan Tenun Tangan Sumber Sandang Klaten

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Paulus Irwan Pevianto

042114129

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2010

Skripsi

**EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK
BERDASARKAN METODE *FULL COSTING*
Studi Kasus pada Perusahaan Tenun Tangan Sumber Sandang Klaten**



Pembimbing I

Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

Tanggal 21 April 2010

Skripsi

**EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK
BERDASARKAN METODE *FULL COSTING***

Studi Kasus pada Perusahaan Tenun Tangan Sumber Sandang Klaten

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Paulus Irwan Pevianto

NIM: 042114129

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada Tanggal 23 Juli 2010

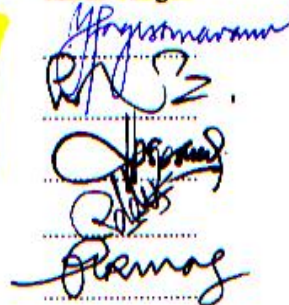
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji:

Nama Lengkap

Ketua : Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt
Sekretaris : Lusia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota : Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA
Anggota : Drs. Edi Kustanto, M.M.
Anggota : Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA

Tanda Tangan



Yogyakarta, 31 Juli 2010

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan


Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

MOTTO dan PERSEMBAHAN

JADIKANLAH DIRIMU OLEH DIRI SENDIRI

AKU RAMAH BUKAN BERARTI TAKUT,

AKU TUNDUK BUKAN BERARTI TAKLUK

(AA BOXER)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Bapak Ibuku Tercinta

Adikku Alex, Yulius dan Devita

Serta Seluruh Keluarga Besarku

Sekretariat Fakultas Ekonomi

Dan Semua Orang yang Mengenal Aku



UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

**EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK
BERDASARKAN METODE *FULL COSTING***

(Studi Kasus pada Perusahaan Tenun Tangan Sumber Sandang Klaten)

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 23 Juli 2010 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Juli 2010

Yang membuat pernyataan,

Paulus Irwan Pevianto

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Paulus Irwan Pevianto

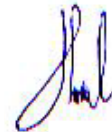
Nomor Mahasiswa : 042114129

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produk Berdasarkan Metode *Full Costing* – Studi Kasus Pada Perusahaan Tenun Tangan Sumber Sandang Klaten. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lainnya, mengelola dalam bentuk data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 31 Juli 2010

Yang menyatakan,



Paulus Irwan Pevianto

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA selaku pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
- c. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- d. Bapak R. Rachmat Selaku pimpinan Perusahaan Tenun Tangan Sumber Sandang Klaten yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian. Segenap karyawan Perusahaan Tenun Sumber Sandang yang telah banyak membantu dengan mencari data yang dibutuhkan.
- e. Bapak Ibuku dan adik-adikku yang telah dengan sabar mendukung dan mendoakan penulis hingga skripsi ini dapat selesai.
- f. Om Bayu, Pakde Hasto yang telah membantu untuk mencari data yang berguna untuk penulisan skripsi ini.
- g. Pak Didik, Pak Nicko, Bu Firma yang telah memberikan masukan-masukan dan semangat yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.

- h. Seluruh Dosen, dan Staf pengajar pada Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
- i. Bu Atun, Mas Hastoro, Mas Frans, Mas Yuli yang telah banyak membantu selama penulisan skripsi ini.
- j. Kang Dedih, Kang Bernhard, Antony dan seluruh anggota Keluarga Besar Olahraga Tarung Derajat khususnya satlat sadhar dan atma jaya yang telah memberikan semangat dan membantu baik langsung maupun tidak langsung selama penulisan skripsi ini.
- k. Sahabatku Savista, Furi, Andi kirun dan Lintang yang selalu memberikan semangat untuk terselesainya penulisan skripsi ini.
- l. Teman-temanku akuntansi angkatan 2004 khususnya kelas C atas dukungannya selama penulisan skripsi ini.
- m. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 31 Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO dan PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3

E. Sistematika Penulisan	4
 BAB II LANDASAN TEORI	 6
A. Akuntansi Biaya	6
1. Pengertian.....	6
2. Tujuan Akuntansi Biaya.....	6
3. Keterbatasan Akuntansi Biaya	8
B. Biaya	9
1. Pengertian.....	9
2. Konsep Biaya	10
3. Klasifikasi Biaya	10
C. Harga Pokok Produk	13
1. Pengertian Harga Pokok Produk	13
2. Manfaat Penentuan Harga Pokok Produk	14
3. Sistem Akuntansi Harga Pokok Produk	16
4. Teknik/ Metode Penetapan Harga Pokok.....	16
D. Elemen Biaya Produksi	17
E. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produk.....	19
F. Metode Penentuan Harga Pokok Produk	21
G. Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk	23
 BAB III METODE PENELITIAN	 26
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26

C. Subyek dan Obyek Penelitian	26
D. Variabel Penelitian	27
E. Data yang dicari	27
F. Teknik Pengambilan Data	28
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	31
A. Sejarah Singkat Perusahaan	31
B. Struktur Organisasi Perusahaan	33
C. Personalia	37
D. Produksi	40
E. Pemasaran	45
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Prosedur Penentuan Harga Pokok Menurut Perusahaan.....	47
1. Biaya Bahan Baku.....	47
2. Biaya Tenaga kerja Langsung.....	49
3. Biaya Overhead Pabrik	50
B. Deskripsi Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk Menurut Metode <i>Full Costing</i>	53
a. Biaya Bahan Baku.....	53
b. Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	53
c. Biaya Overhead Pabrik	54
C. Analisis Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk	55

D. Pembahasan.....	56
BAB VI PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Keterbatasan Penelitian.....	60
C. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	49
Tabel 2: Biaya Overhead Pabrik	50
Tabel 3: Biaya Bahan Baku Menurut Teori	53
Tabel 4: Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut Teori	54
Tabel 5: Biaya Overhead Pabrik	54
Tabel 6: Perbandingan Prosedur Penentuan Harga Pokok.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi Perusahaan Tenun Sumber Sandang	34
Gambar 2: Proses Produksi Perusahaan Tenun Sumber Sandang	45
Gambar 3: Laporan Pemakaian Bahan Baku Langsung Tahun 2006	48
Gambar 4: Laporan Pemakaian Bahan Baku Langsung Tahun 2007	48
Gambar 5: Laporan Pemakaian Bahan Baku Langsung Tahun 2008	49
Gambar 6: Perhitungan Harga Pokok Produk Untuk Jenis Baju Tahun 2008 ...	51

ABSTRAK

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK

Studi Kasus pada Perusahaan Tenun Tangan Sumber Sandang Klaten

Paulus Irwan Pevianto

042114129

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2010

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penentuan harga pokok produk yang telah dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai dengan teori atau belum menggunakan teori *full costing*. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa penentuan harga pokok produk ini sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui lebih akurat biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi, mengetahui posisi keuangan perusahaan, dan menentukan harga jual produk.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data diperoleh dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah (1) Mendeskripsikan prosedur penentuan harga pokok menurut perusahaan, (2) Menentukan prosedur penentuan harga pokok menurut kajian teori, (3) Membandingkan prosedur dari kajian teori dengan prosedur dari Perusahaan, (4) Melakukan evaluasi terhadap perbandingan tersebut untuk mendapatkan jawaban apakah sudah sesuai dengan teori atau belum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan harga pokok produk yang sudah dilakukan oleh perusahaan belum sesuai dengan teori. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak membuat anggaran biaya overhead pabrik yang merupakan syarat untuk menghitung biaya overhead yang dibebankan menurut teori.

ABSTRACT
AN EVALUATION OF PRODUCT COST DETERMINATION BASED ON
FULL COSTING METHOD

A Case Study at Sumber Sandang Handycraft Company Klaten

Paulus Irwan Pevianto

042114129

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2010

This study was aimed to find out whether the product cost determination done by the company was suitable with the full costing method or not. The background of this study was the importance of product cost calculation for the company. By knowing the product cost, the company would get some advantages namely knowing the production costs more accurately, knowing the financial position of the company and determining the product pricing.

This study was to case study. The data used in this study were obtained from interview and document analysis. The data analysis techniques used to answer the problems formulation were (1) describing the procedure of product cost price calculation by the company, (2) determining the procedure of product cost price calculation according to full costing method, (3) comparing the procedure of product cost price calculation from the company and the theory, (4) evaluating the comparison to obtain an answer whether it was appropriate with the full costing method or not.

The findings of the study showed that the product cost determination done by the company was not appropriate with the full costing method. This was because the company did not make company overhead cost budget used as the requirement to calculate overhead costs which was imposed according to full costing method.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan sistem informasi khususnya dalam dunia usaha telah menciptakan persaingan yang menuntut setiap perusahaan untuk dapat bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan dipandang sebagai sistem yang memproses masukan (*input*) dan menghasilkan keluaran (*output*). Perusahaan yang berorientasi laba maupun perusahaan yang tidak berorientasi laba mengolah masukan berupa sumber ekonomi dan menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi yang lain yang nilainya harus lebih tinggi dari pada yang dikorbankan. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus berusaha menghasilkan keluaran yang nilainya lebih tinggi dari yang telah dikorbankan, salah satunya dapat dilakukan dengan penentuan harga pokok produk yang tepat. Metode yang dapat digunakan untuk menentukan harga pokok yang tepat adalah Metode *Full costing* ataupun Metode *Variabel Costing*. Metode penentuan harga pokok produk yang tepat dapat digunakan perusahaan untuk menghitung biaya masing-masing produknya lebih akurat sehingga dapat menentukan harga jual dengan tepat. Dalam menentukan harga jual perusahaan harus bisa menentukannya dengan situasi harga pasar, bila harga jual terlalu tinggi dapat mengakibatkan kalahnya perusahaan dalam persaingan dan jika harga jual terlalu rendah maka dapat mengakibatkan tujuan perusahaan tidak tercapai

yaitu mendapatkan keuntungan yang dikehendaki oleh perusahaan, maka diperlukannya informasi biaya produksi yang lebih akurat sebagai dasar penentuan harga jual produk sehingga perusahaan dapat tetap bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dan yang paling penting mutu produksi haruslah baik kualitasnya, agar konsumen merasa terpuaskan.

Pada umumnya dalam menentukan harga jual, besarnya harga jual haruslah dapat menutupi besarnya biaya produksi. Apabila besarnya biaya produksi dapat ditutupi dengan besarnya harga jual maka perusahaan akan memperoleh keuntungan atau tidak mengalami kerugian sehingga perusahaan bisa terus berdiri dan beroperasi. Untuk dapat menentukan harga jual yang lebih akurat dan tepat maka diperlukan informasi harga pokok produk yang tepat pula. Sama halnya pada perusahaan tenun Sumber Sandang ini juga memerlukan akuntansi biaya khususnya informasi harga pokok produk untuk dapat membantu manajemen perusahaan dalam menentukan harga jual produk.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah penentuan harga pokok produk pada perusahaan tenun tangan Sumber Sandang Klaten sudah sesuai dengan metode *full costing*?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penentuan harga pokok produk yang telah dilakukan oleh perusahaan dan membandingkan dengan penentuan harga pokok menurut metode *full costing*, apakah penentuan harga pokok produk sudah sesuai dengan metode *full costing* atau belum.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan dan diharapkan dapat memberikan pandangan-pandangan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan khususnya dalam penentuan harga pokok produknya.

2. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan yang dimiliki serta memperdalam dan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam lingkungan dunia usaha yang sesungguhnya.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan menjadi bahan acuan untuk memperdalam pengetahuan tentang penentuan harga pokok produk khususnya dengan metode *full costing*.

E. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menyajikan teori-teori yang melandasi penelitian dan teori-teori yang digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai subjek dan objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai sejarah umum perusahaan yang terdiri dari sejarah umum dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi, proses produksi, dan pemasaran.

Bab V : Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini akan menguraikan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan mengenai penentuan harga pokok yang dilakukan perusahaan dengan teori untuk melihat apakah penentuan harga pokok yang dilakukan perusahaan sudah sesuai atau belum.

Bab VI : Penutup

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang diperoleh dari hasil pembahasan yang dipandang perlu bagi kemajuan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan penentuan harga pokok dengan metode *full costing*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi Biaya

1. Pengertian

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya produksi dan penjualan produk/ jasa, dengan cara tertentu serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 1991: 6). Akuntansi biaya merupakan proses mengidentifikasi, mengartikan, mengukur, melaporkan, dan menganalisis berbagai elemen dari gabungan biaya langsung dan tidak langsung dengan produksi dan pemasaran barang/ jasa, sehingga tersedianya informasi yang diperlukan manajemen untuk membuat keputusan.

2. Tujuan Akuntansi Biaya

Pada awalnya, akuntansi biaya hanya ditujukan untuk menghitung persediaan dan penentuan harga pokok produk saja, namun dalam perkembangan selanjutnya akuntansi biaya tidak semata-mata ditujukan untuk menyajikan informasi yang berkaitan dengan biaya produksi saja, tetapi juga menyediakan informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu informasi yang bermanfaat untuk (Supriyono, 1990: 14) :

a. Perencanaan dan Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk.

b. Penentuan Harga Pokok Produk/ Jasa yang dihasilkan Perusahaan

Untuk memenuhi tujuan ini akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa tertentu.

c. Pengambilan Keputusan oleh Manajemen

Pengambilan keputusan manajemen menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan selalu berhubungan dengan masa depan.

Adapun menurut Matz and Usry (1994: 10-11), Akuntansi Biaya mempunyai peranan sebagai berikut :

1. Menyusun dan melaksanakan rencana dan anggaran operasi perusahaan dalam kondisi yang ekonomis dan bersaing.
2. Menetapkan metode kalkulasi biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian biaya dan jika memungkinkan, pengurangan atau pembebanan biaya.
3. Menentukan nilai persediaan dalam rangka kalkulasi biaya dan penetapan harga, dan sewaktu-waktu memeriksa jumlah persediaan dalam bentuk fisik.
4. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi tahunan atau periode yang lebih singkat.
5. Memilih alternatif terbaik yang bisa menaikkan pendapatan atau menurunkan biaya.

Akuntansi biaya memberikan klasifikasi dan pembagian biaya yang tepat dalam mengontrol bahan baku, bahan penolong, upah tenaga kerja dan biaya-biaya tak langsung menetapkan standar untuk mengukur efisiensi, memberikan data dan menyusun anggaran serta untuk menetapkan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan secara teliti. Penentuan harga pokok produk juga merupakan tujuan dari pada perusahaan pabrikasi hanya dapat dilakukan jika diadakan pemisahan antara biaya produksi dan biaya non produksi. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka biaya-biaya yang terjadi di dalam perusahaan harus dicatat dan digolongkan sedemikian rupa, sehingga jelas yang mana biaya langsung dan biaya tak langsung yang termasuk biaya produksi dan apa saja yang merupakan biaya non produksi, dengan demikian memungkinkan untuk menentukan harga pokok atau menetapkan biaya produksi secara baik dan teliti. Akuntansi biaya bukanlah tujuan tetapi merupakan alat dari manajemen untuk berbagai tujuan dan keperluan yang dibutuhkan manajemen termasuk pengawasan dan penekanan biaya produk yang dihasilkan.

3. Keterbatasan Sistem Akuntansi Biaya

Tarif pabrik menyeluruh dan tarif departemental telah digunakan beberapa dekade dan terus digunakan secara sukses. Namun pada beberapa situasi tarif tersebut menimbulkan distorsi yang dapat membuat stres perusahaan yang memproduksi dalam lingkungan produksi canggih (*advanced*

manufacturing environment). Adapun gejala-gejala dari sistem biaya yang ketinggalan jaman diantaranya sebagai berikut:

- a. Hasil dari penawaran sulit dijelaskan
- b. Harga pesaing nampak lebih rendah sehingga kelihatan tidak masuk akal
- c. Produk-produk yang sulit diproduksi menunjukkan laba yang tinggi
- d. Manajer operasional ingin menghentikan produk-produk yang kelihatan menguntungkan
- e. Marjin laba sulit dijelaskan
- f. Pelanggan tidak mengeluh atas biaya naiknya harga
- g. Departemen akuntansi menghabiskan banyak waktu untuk memberi data biaya bagi proyek khusus
- h. Biaya produk berubah karena perubahan peraturan pelaporan

B. Biaya

1. Pengertian

Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh panghasilan (*revenues*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

Menurut Mulyadi (1993: 8-10) pengertian biaya dibagi menjadi dua pengertian utama, yaitu pengertian biaya dalam arti luas dan pengertian biaya dalam arti sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Pengertian biaya dalam arti

sempit, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

2. Konsep Biaya

Pada dasarnya konsep biaya dibedakan menjadi 2, yaitu biaya sebagai *cost* dan biaya sebagai *expense*.

a. Biaya sebagai *Cost*

Cost adalah pengorbanan sumber daya ekonomi tertentu untuk mendapatkan sumber ekonomi yang lain. *Cost* biasanya jumlahnya dapat diukur dalam satuan uang, dalam bentuk: kas yang dibayarkan, nilai aktiva lainnya yang diserahkan/ dikorbankan, hutang yang timbul atau tambahan modal.

b. Biaya sebagai *expense*

Expense adalah *cost* yang dikorbankan untuk memperoleh penghasilan dan akan digunakan sebagai pengurang penghasilan yang akan muncul pada laporan rugi/ laba.

3. Klasifikasi Biaya

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang digunakan untuk berbagai tujuan, sehingga penggolongan biaya juga didasarkan kesesuaian dengan tujuan tersebut. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan biaya, diantaranya:

a. Menurut fungsi pokok dalam perusahaan

1) Biaya produksi.

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.

2) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Misalnya: biaya iklan, biaya promosi, biaya angkut dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, biaya gaji karyawan bagian pemasaran.

3) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang mengkoordinasikan antara kegiatan-kegiatan yang terjadi pada proses produksi dan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya telepon.

b. Menurut sesuatu yang dibiayai dalam hubungannya dengan produk

1) Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang manfaatnya dapat diidentifikasi kepada obyek atau pusat biaya tertentu dan dapat ditelusur langsung ke obyek biaya.

2) Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada obyek atau pusat biaya tertentu.

c. Menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

1) Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Misalnya: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

3) Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap dalam volume kegiatan tertentu. Contoh: gaji direksi.

d. Menurut jangka waktu manfaat

1) Pengeluaran modal

Biaya-biaya yang dinikmati oleh lebih dari satu periode akuntansi.

2) Pengeluaran pendapatan

Biaya-biaya yang hanya bermanfaat di dalam periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi.

e. Menurut pengaruh manajemen terhadap biaya

1) Biaya terkendali

Adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu dalam jangka waktu tertentu.

2) Biaya Tidak Terkendali

Adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang manajer atau pejabat tingkatan tertentu.

C. Harga Pokok Produk

1. Pengertian Harga Pokok Produk

Menurut Harnanto (1992: 204) harga pokok produk adalah biaya produksi yang melekat kepada setiap unit produk dan harga pokok produk tidak lain adalah hasil bagi dari total biaya produksi dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam suatu periode proses produksi. Harga pokok produk dapat dikatakan sama dengan biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Supriyono, 1994: 19). Pengertian biaya produk menurut konsep biaya berbeda untuk tujuan berbeda tergantung dari tujuan manajerial yang hendak dicapai.

Menurut Hansen and Mowen (1999: 49) berdasarkan tujuan khusus atau fungsi yang ingin dicapai, biaya produk dapat didefinisikan menjadi 3, yaitu

a. Biaya Produk Tradisional

Komponen yang terdapat pada bagian ini hanya produksi saja karena penentuan biaya produk digunakan manajer hanya untuk pelaporan keuangan eksternal.

b. Biaya Produk Operasional

Pada definisi biaya produk operasional ini terdapat 3 komponen utama, yaitu produksi, pemasaran dan layanan pelanggan. Tujuan manajerial yang ingin dicapai adalah untuk menentukan keputusan perancangan strategis analisis tingkat laba taktis (laba jangka pendek).

c. Rantai Nilai Harga Pokok Produk

Komponen utama yang membentuk rantai nilai harga pokok produk ini sama seperti pada definisi biaya produk operasional ditambah komponen penelitian dan pengembangan yang mempunyai tujuan manajerial untuk menentukan keputusan penetapan harga bauran produk analisis tingkat laba strategis.

2. Manfaat Penentuan Harga Pokok Produk

Menurut (Mulyadi, 1993: 71), manfaat penentuan harga pokok produk adalah:

a. Menentukan Harga Jual Produk

Dengan diketahuinya harga pokok produk total maupun per unit, maka dapat ditentukan pula laba yang diinginkan untuk ditambah ke dalam harga pokok produk tersebut sebagai harga jual. Dari biaya produksi yang sebenarnya maka dapat diadakan perbandingan dengan biaya produksi atau harga jual dari perusahaan sejenis lainnya yang merupakan pesaing, kemudian dapat diambil suatu kebijaksanaan harga jual. Bagi

produksi yang bersifat massal, maka perlu dikalkulasikan unit cost atau biaya per unit dari barang jadi.

b. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Dari harga pokok produk yang sesungguhnya, maka dapat dibandingkan dengan biaya standar yang telah ditentukan sebelum proses produksi dimulai. Dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui penyimpangan serta dapat sekaligus mengetahui sampai di mana tingkat efisiensinya.

c. Menghitung Laba atau Rugi Periodik

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi biaya tersebut untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba kotor atau rugi kotor, selanjutnya untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi tiap periode.

d. Menentukan Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca

Pada penyajian laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan rugi laba, harus ada unsur harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Berdasarkan catatan biaya produksi tiap periode, manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca. Berdasarkan catatan tersebut, manajemen dapat pula

menentukan biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan.

4. Sistem Akuntansi Harga Pokok Produk

a. Sistem akuntansi yang sesungguhnya

Pada sistem akuntansi yang sesungguhnya semua elemen biaya baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dihitung berdasarkan biaya yang sesungguhnya dinikmati oleh produk yang bersangkutan.

b. Sistem akuntansi yang ditentukan di muka

Pada sistem akuntansi yang ditentukan di muka pembebanan harga pokok produk, pesanan atau jasa yang dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan di muka, sebelum suatu produk atau jasa mulai dikerjakan.

5. Teknik / Metode Penetapan Harga Produk

a. Pendekatan Permintaan dan Penawaran (*supply demand approach*)

Dari tingkat permintaan dan penawaran yang ada ditentukan harga keseimbangan (*equilibrium price*) dengan cara mencari harga yang mampu dibayar konsumen dan harga yang diterima produsen sehingga terbentuk jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan

b. Pendekatan Biaya (*cost oriented approach*)

Menentukan harga dengan cara menghitung biaya yang dikeluarkan produsen dengan tingkat keuntungan yang diinginkan baik dengan *markup pricing* dan *break even analysis*.

c. Pendekatan Pasar (*market approach*)

Merumuskan harga untuk produk yang dipasarkan dengan cara menghitung variabel-variabel yang mempengaruhi pasar dan harga seperti situasi dan kondisi politik, persaingan, sosial budaya, dan lain-lain.

D. Elemen Biaya Produksi

1. Biaya Bahan baku

Bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan. Jadi biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk (Supriyono, 1994: 20).

Owler dan Brown (1974: 8), menyatakan bahan baku sebagai: “*Direct material is all material that becomes a part of the product, the cost of which are directly charged as part of the prime cost. In other words, is the material which can be measured and charged directly to the cost of the product.*”

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan

(Supriyono, 1999). Tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi disebut tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung bisa dengan mudah dihubungkan dengan atau dibebankan pada satuan hasil atau proses tertentu yang dikerjakan tenaga kerja tersebut (Haryono, 1995: 408).

3. Biaya *Overhead* Pabrik (*Factory overhead cost*)

Biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan ke dalam :

- a. Biaya bahan penolong.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
- c. Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik.
- d. Reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik.
- e. Biaya listrik, air pabrik.
- f. Biaya asuransi pabrik.
- g. Biaya *overhead* lain-lain.

Apabila perusahaan memiliki departemen pembantu di dalam pabrik, semua biaya departemen pembantu merupakan elemen biaya *overhead* pabrik (Supriyono, 1999). Biaya-biaya produksi lain, selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung, disebut *overhead* pabrik. Dalam biaya *overhead* pabrik tidak termasuk biaya penjualan dan biaya administrasi. Biaya penjualan dan biaya administrasi tidak merupakan biaya *overhead* karena biaya-biaya tersebut tidak timbul dalam proses

produksi. Biaya-biaya tersebut bisa disebut biaya overhead penjualan dan umum, tapi bukan *overhead* pabrik (Haryono, 1995: 409).

E. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produk

Menurut Supriyono (1999: 36-37), metode pengumpulan harga pokok produk terdiri dari:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pada harga pokok pesanan, harga pokok dikumpulkan untuk tiap pesanan sesuai dengan biaya yang dinikmati oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi tiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai. Untuk menghitung biaya satuan, jumlah biaya produksi pesanan tertentu dibagi jumlah produksi pesanan bersangkutan. Adapun karakteristik perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan:

- a. Masing-masing pesanan, pekerjaan ataupun produk dapat dipisahkan identitasnya dan dilakukan perhitungan harga pokok pesanan secara individual.
- b. Biaya produksi dipisahkan menjadi biaya langsung dan tidak langsung.
- c. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan secara langsung terhadap pesanan yang bersangkutan, sedangkan biaya

overhead pabrik dibebankan atas dasar tarif overhead yang sudah ditentukan sebelumnya.

- d. Harga pokok pesanan ditentukan saat produk selesai.
- e. Harga pokok per satuan produk dihitung dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dibebankan pada pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

2. Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun. Jumlah total biaya pada harga pokok proses dihitung setiap akhir periode dengan menjumlahkan semua elemen biaya untuk dinikmati produk dalam satuan produk yang bersangkutan. Untuk menghitung biaya, jumlah total biaya produksi pada satuan waktu tertentu dibagi jumlah produk yang dihasilkan pada satuan waktu yang sama. Karakteristik perusahaan yang menggunakan metode harga pokok proses antara lain:

- a. Harga pokok dihitung berdasarkan periode tertentu.
- b. Harga pokok produk ditentukan pada akhir periode tertentu.
- c. Harga pokok per unit dihitung dengan cara membagi harga pokok produk selesai periode dengan jumlah unit produk selesai dalam periode tertentu.

F. Metode Penentuan Harga Pokok Produk

Didalam akuntansi biaya yang konvensional, komponen-komponen harga pokok produk terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Konsep harga pokok tersebut tidak selalu relevan dengan kebutuhan manajemen. Oleh karena itu timbul konsep lain yang tidak memperhitungkan semua biaya produksi sebagai komponen harga pokok produk. Dalam penghitungan unsur-unsur biaya ini terdapat dua pendekatan, yaitu:

1. *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produk yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Didalam konsep *full costing*, biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap dibebankan kepada produk yang dihasilkan atas dasar tarif yang ditentukan sebelumnya pada kapasitas normal atau atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk selesai yang belum dijual, dan baru dianggap sebagai biaya apabila produk tersebut tidak dijual. Menurut LM Samryn, *full costing* adalah: metode penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead tanpa memperhatikan perilakunya. Pendekatan *full costing* yang biasa dikenal sebagai pendekatan tradisional menghasilkan laporan laba rugi dimana biaya-biaya di organisir dan sajikan

berdasarkan fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari pendekatan ini banyak digunakan untuk memenuhi pihak luar perusahaan, oleh karena itu sistematikanya harus disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menjamin informasi yang tersaji dalam laporan tersebut. Menurut metode ini, harga pokok produk dapat ditentukan dengan cara:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
Biaya Overhead Tetap	<u>xxx</u> +
Total Harga Pokok Produk	xxx

2. *Variabel Costing*

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produk yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produk yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Dalam pendekatan ini biaya-biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok adalah biaya produksi variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Biaya-biaya produksi tetap dikelompokkan sebagai biaya periodik bersama-sama dengan biaya tetap non produksi. Menurut Masaud Machfoed *variabel costing* adalah Suatu metode penentuan harga pokok dimana biaya produksi variabel saja yang dibebankan sebagai bagian dari harga pokok. Pendekatan *variabel costing* di

kenal sebagai *contribution approach* merupakan suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya dimana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan. Dalam pendekatan ini biaya-biaya berubah sejalan dengan perubahan output yang diperlakukan sebagai elemen harga pokok produk. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari pendekatan ini banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal oleh karena itu tidak harus disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut metode ini, harga pokok produk dapat dihitung dengan cara:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>xxx</u> +
Harga Pokok Produk	xxx

G. Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk

Menurut Supriyono (1999: 143), metode harga pokok proses memiliki prosedur dalam penentuan harga pokoknya, yaitu:

1. Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.

2. Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik periode tertentu. Apabila produk diproses melalui beberapa departemen elemen biaya tersebut dikumpulkan untuk setiap departemen.
3. Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya, yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
4. Menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang atau ke departemen berikutnya dan menghitung harga pokok produk dalam proses akhir.

Alat yang digunakan dalam menghitung atau menentukan harga pokok produk adalah laporan harga pokok produksi yang memuat informasi sebagai berikut:

1. Laporan Produksi

Pada bagian ini menunjukkan informasi tentang:

- a. Informasi jumlah produk yang diolah, baik produk dalam proses awal, produk yang baru dimasukkan atau diterima dari departemen sebelumnya maupun tambahan produk pada departemen lanjutan akibat adanya tambahan bahan.
- b. Informasi mengenai produk yang diolah meliputi produk selesai yang dimasukkan ke gudang atau dipindahkan ke departemen lanjutan, produk yang masih pada proses akhir, produk hilang, produk rusak dan produk cacat kalau ada.

2. Biaya yang dibebankan

Bagian ini menunjukkan informasi tentang:

- a. Jumlah biaya yang dibebankan, meliputi harga pokok produk dalam proses awal kalau ada, harga pokok dari departemen sebelumnya dan elemen biaya yang ditambahkan pada tahap pengolahan produk yang bersangkutan.
- b. Tingkat produksi ekuivalen yang dihitung dari laporan produksi, informasi ini berguna untuk menghitung harga pokok satuan.
- c. Harga pokok satuann untuk setiap elemen biaya yang dibebankan pada tahap pengolahan produk atau departemen yang bersangkutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil adalah studi kasus yang dilakukan terhadap perusahaan tenun Sumber Sandang Klaten, yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produk. Dengan demikian berarti bahwa studi ini memusatkan pada suatu objek penelitian tertentu, maka kesimpulan yang diambil hanya berlaku terbatas bagi objek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Tenun Sumber Sandang Klaten, Jln. Pahlawan No. 41 Pedan, Klaten, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Bulan September-Oktober 2009

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a. Pimpinan Perusahaan
- b. Bagian Produksi
- c. Bagian Akuntansi

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah

- a. Penentuan harga pokok produk
- b. Aktivitas-aktivitas produksi yang menimbulkan biaya produk.

D. Variabel Penelitian

1. Penggunaan sistem perhitungan biaya, yaitu bagaimana sistem perhitungan biaya yang digunakan di dalam perusahaan untuk menentukan harga pokok produk untuk barang-barang yang dihasilkan perusahaan.
2. Harga pokok produk yaitu biaya per unit produk yang diperoleh dari alokasi-alokasi biaya produksi ke masing-masing produk secara individual.

E. Data Yang Dicari

Dalam penelitian ini data yang akan dicari adalah

1. Gambaran Umum Perusahaan, meliputi :
 - a. Sejarah berdirinya perusahaan
 - b. Struktur organisasi perusahaan
 - c. Gambaran proses produksi yang terjadi di perusahaan
 - d. Keadaan umum perusahaan
2. Data yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti
 - a. Elemen-elemen harga pokok produk

- b. Jenis-jenis biaya dengan jumlah masing-masing elemen harga pokok produk tersebut
- c. Prosedur penentuan harga pokok produk dan dasar pembebanan biaya produk
- d. Berbagai aktivitas yang menimbulkan biaya produksi
- e. Jenis produk yang di hasilkan
- f. Besarnya biaya produk untuk setiap produk yang dihasilkan

F. Teknik Pengambilan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seorang responden.

2. Observasi

Teknik observasi langsung merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung di tempat dimana peristiwa itu sedang terjadi. Teknik ini digunakan untuk memperkuat hasil dari wawancara tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan

dengan masalah yang sedang diteliti baik dari sumber dokumen perusahaan, buku-buku, koran, majalah dan lain-lain.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah di atas dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan prosedur penentuan harga pokok menurut perusahaan.
2. Menentukan prosedur penentuan harga pokok menurut kajian teori, dapat ditempuh dengan :
 - a. Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.
 - b. Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik periode tertentu. Apabila produk diproses melalui beberapa departemen elemen biaya tersebut dikumpulkan untuk setiap departemen.
 - c. Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya, yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
 - d. Menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang atau ke departemen berikutnya dan menghitung harga pokok produk dalam proses akhir.

3. Membandingkan prosedur dari kajian teori dengan prosedur dari Perusahaan.
4. Melakukan evaluasi terhadap perbandingan tersebut untuk mendapatkan jawaban apakah sudah sesuai dengan teori atau belum.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan ini awalnya didirikan pada tahun 1942 oleh Bapak Atmopawiro dengan nama perusahaan tenun Apik yang berlokasi di Pedan Klaten. Perusahaan tersebut memproduksi kain lurik yang terkenal dengan merk Lurik Pedan. Perusahaan ini bersama ratusan perusahaan tenun lainnya mengalami masa kejayaannya pada masa pasca penjajahan Jepang. Ketika itu, kain untuk pakaian memang jadi kebutuhan pokok yang banyak di cari masyarakat. Pada tahun 1960, R. Rachmad merupakan anak tunggal dari pasangan R. Atmopawiro dan R. A. Parlah yang kemudian mengambil usaha tersebut hingga sekarang ini. Awalnya usaha ini dijalankan hanya dengan lima orang pegawai dan usaha ini hanya dapat bertahan selama delapan tahun. Kemudian R. Rachmad mengganti nama perusahaannya menjadi Sumber Sandang yang dalam filosofi jawa Sumber artinya mata air dan sandang artinya pakaian. Tetapi meskipun nama perusahaannya sudah diganti usaha, hal ini belum bisa dijadikan sumber penghidupannya sehari-hari.

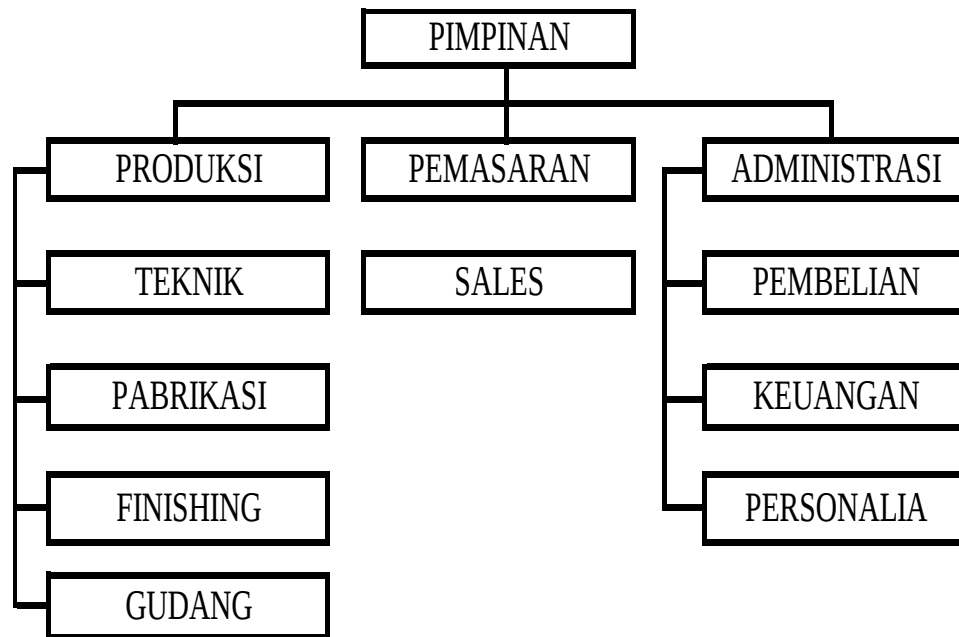
Ketika pemerintah Orde Baru memberi peluang yang lebih tinggi kepada industri-industri tekstil yang menggunakan mesin melalui investasi penanaman modal asing yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi tinggi, kehidupan industri tekstil rakyat seperti tenun lurik dan ikat yang ada didaerah pedan dan sekitarnya ini mulai mengalami kehancuran. Pada tahun 1980-an, pria yang pernah kuliah di UI jurusan sejarah ini pergi ke Bali untuk

usaha tenun. Di tengah ramainya arus turis asing, ia kemudian menemukan ide untuk memasarkan tenunannya pada mereka. R. Rachmad mulai bereksperimen membuat tenunan yang langka dan unik dari berbagai macam serat-serat alami yang mempunyai nilai artistik tinggi sehingga tidak banyak ditiru orang lain. Misalnya dengan menggunakan bahan rosela ijuk, enceng gondok, akar wangi, pelepah pisang hingga serat nanas. Ia juga mendirikan show room di Bali dan Jakarta sebagai ujung tombak pemasarannya.

Ia juga tidak hanya membuat kain, tetapi juga tas, kerai, penutup makanan dan lain sebagainya. Produk terbarunya adalah selendang panjang yang ditenun kasar dan dikombinasi dengan kepompong (rumah ulat sutera), sehingga tampak sangat menarik dan eksklusif. Selendang panjang ini sangat laris dikalangan wanita barat yang disebut selendang wewe, sedangkan pembeli luar menyebutnya *mosquito net* yang artinya selendang jaring nyamuk. Perusahaan ini lambat laun mengalami kemajuan dengan 110 unit ATBM dan 20 orang karyawannya UD. Sumber Sandang setiap bulannya memproduksi sekitar 1000 meter kain untuk pasar dalam maupun luar negeri. Jadi sebagian besar hasil produksinya di ekspor ke manca negara. Sedangkan desain untuk produk ekspor selain dari desain yang dimiliki oleh Sumber Sandang, pihak pemesan juga berhak memberikan motif atau desain sesuai yang diinginkan. Hambatan yang dirasa sering memberatkan selama ini adalah pajak penjualan luar negeri yang tinggi.

B. Struktur Organisasi Perusahaan

Untuk mempermudah tercapainya tujuan yang telah direncanakan oleh perusahaan, maka disusunlah suatu struktur organisasi perusahaan. Struktur organisasi perusahaan dalam suatu bagan yang menunjukkan suatu aktivitas dan batas-batas saluran kekuasaan, tanggung jawab dan wewenang masing-masing bagian yang ada dalam organisasi. Dengan melalui struktur organisasi maka masing-masing bagian yang ada dalam organisasi tersebut melaksanakan tugasnya dengan baik dengan mengetahui batas-batas tanggung jawab dan wewenang yang diberikannya. Karena perusahaan tenun Sumber Sandang adalah perusahaan keluarga, maka tidak menggunakan struktur organisasi yang baku, tetapi sudah mirip dengan struktur organisasi garis, yaitu perintah dari atasan kebawahan secara langsung. Pimpinan perusahaan langsung dipimpin oleh bapak R. Rachmad selaku pemilik dan dibantu oleh istri dan anak-anaknya, ditambah dengan tenaga kerja lainnya, seperti yang tampak pada gambar dibawah ini :



Gambar 1: Struktur Organisasi Perusahaan Tenun Sumber Sandang
Sumber : UD. Sumber Sandang Pedan

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing kedudukan yang ada di dalam struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan Perusahaan
 - a. Bertanggungjawab sepenuhnya terhadap jalannya perusahaan.
 - b. Memegang kekuasaan dan keputusan serta mengemudikan jalannya perusahaan.
 - c. Mengawasi dan mengkoordinir semua karyawan guna mencapai tujuan perusahaan.
 - d. Menentukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan

2. Bagian Produksi

- a. Bertanggungjawab atas jalannya proses produksi yang akan diproduksi serta menyediakan bahan baku yang diperlukan.
- b. Merencanakan produk dan jumlah produk yang akan diproduksi serta menyediakan bahan baku yang diperlukan.
- c. Mengawasi semua teknik produksi, menjalankan dan memelihara peralatan produksi.
- d. Menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

3. Teknik Umum

- a. Merencanakan beberapa barang yang akan diproses.
- b. Menyeleksi bahan yang akan diproses.
- c. Memberikan laporan dan tanggungjawab atas tugasnya.

4. Pabrikasi

- a. Mempersiapkan peralatan sebelum proses produksi dimulai.
- b. Menjalankan proses produksi.
- c. Menjaga kelancaran mesin produksi.
- d. Mengadakan pemeliharaan mesin.
- e. Menjaga kualitas produk yang dihasilkan.
- f. Membuat laporan atas pelaksanaan tugasnya.

5. Finishing

- a. Menyelesaikan barang setengah jadi menjadi barang jadi.
- b. Menyelesaikan produksi tepat waktu.
- c. Melakukan pengepakan produk jadi.

- d. Membuat laporan atas pelaksanaan tugasnya.
- 6. Gudang
 - a. Mengendalikan keluar masuk barang.
 - b. Bertanggungjawab atas barang yang ada di gudang,
 - c. Menjaga stabilitas persediaan barang.
 - d. Membuat laporan atas pelaksanaan tugasnya.
- 7. Pemasaran
 - a. Merencanakan strategi pemasaran.
 - b. Memasarkan produk.
 - c. Menentukan saluran distribusi produk.
- 8. Sales/ Penjualan
 - a. Melaksanakan transaksi penjualan.
 - b. Menerima pesanan barang.
 - c. Membuat laporan atas pelaksanaan tugasnya.
- 9. Administrasi
 - a. Bertanggungjawab atas semua keuangan yang diperlukan perusahaan.
 - b. Mengadakan pembukuan terhadap semua hal yang menyangkut administrasi perusahaan.
 - c. Mencatat pembelian bahan baku yang digunakan untuk proses produksi.
- 10. Pembelian
 - a. Mengadakan pembelian bahan baku.
 - b. Memelihara dan menyimpan bahan baku.

- c. Menentukan persediaan bahan baku.
- d. Membuat laporan atas pelaksanaan tugasnya.

11. Personalia

- a. Menerima dan menyeleksi karyawan baru.
- b. Mengkoordinir kerja karyawan.
- c. Memberikan pelatihan kepada calon karyawan.
- d. Membuat laporan atas pelaksanaan tugasnya.

C. Personalia

Di dalam dunia usaha, sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting, oleh karena itu perusahaan harus dapat menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan bagi karyawan, apalagi perusahaan tradisional yang mengandalkan tenaga manusia dalam proses produksinya. Apabila karyawan mendapatkan kepuasan dalam bekerja maka mereka akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Kondisi ini dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dalam memproduksi.

Dalam rangka mencari sumber daya manusia yang handal ditentukan oleh proses penarikan calon tenaga kerja. Adapun berbagai kebijaksanaan mengenai masalah personalia pada perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sistem Penarikan Karyawan Baru

Proses penarikan dan seleksi karyawan baru meliputi beberapa kualitas dasar seperti yang disebutkan di bawah ini :

a. Keahlian dan Keterampilan

Keahlian dan keterampilan merupakan salah satu kualitas yang terpenting dan selalu menjadi dasar dalam proses produksi. Perusahaan harus tahu keahlian dan keterampilan apa yang dimiliki oleh calon karyawan tersebut dan apakah keahlian serta keterampilan tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

b. Pengalaman

Pengalaman merupakan faktor kedua yang perlu mendapat perhatian dalam proses pemilihan karyawan baru. Dalam menerima karyawan baru, perusahaan lebih mengutamakan calon karyawan yang memiliki pengalaman kerja terutama bagi mereka yang mempunyai pengalaman kerja sesuai dengan lowongan pekerjaan yang ada.

c. Umur

Dalam masalah umur, perusahaan dalam merekrut karyawan baru juga tidak lepas dari perundang-undangan pemerintah, dimana tidak boleh mempekerjakan anak dibawah umur. Perusahaan juga tidak merekrut calon karyawan yang sudah lanjut usia.

d. Pendidikan

Dalam menerima tenaga kerja baru, minimal lulusan SD yang sudah berpengalaman untuk tenaga kerja borongan khusus bagian produksi. Sedangkan tenaga kerja bulanan untuk bagian administrasi

dan perkantoran minimal berpendidikan SMA dan ada juga yang berpendidikan akademi (Diploma).

2. Jumlah Tenaga Kerja

Dalam menjalankan usahanya, sejak pertama tahun 1960 saat usaha diambil alih oleh bapak R. Rachmad tenaga kerjanya berjumlah 5 orang. Seiring berjalannya waktu dan semakin majunya usaha yang dijalankan, tenaga kerjanya bertambah menjadi 20 orang hingga sekarang ini. Dengan pembagian 10 orang tenaga borongan dan 10 orang sebagai tenaga kerja tetap. Sebagian besar tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan adalah berasal dari daerah sekitar lokasi perusahaan di Pedan Klaten.

3. Sumber Tenaga Kerja

a. Sumber dari daerah sekitar

Alasan penarikan karyawan dari daerah sekitar Pedan karena daerah ini merupakan daerah yang dikenal akan sumber tenaga kerja yang mempunyai ketrampilan dan keahlian dalam bidang pertenunan. Kita ingat tentang tenun ikat dan lurik dari Pedan yang sangat terkenal pada pasca penjajahan Jepang dan sebelum membanjirnya produk tenun masinal, yang pada masa itu hampir semua orang di daerah Pedan dan sekitarnya dapat menenun tradisional menggunakan ATBM yang jumlahnya mencapai puluhan ribu tenaga kerja.

b. Sumber dari teman pegawai perusahaan

Alasan penarikan dari sumber ini karena informasi tentang pengamalan dan ketrampilan yang dimiliki oleh calon karyawan tersebut dapat diketahui dari pegawai yang membawanya.

4. Jaminan Kesejahteraan Karyawan

Untuk menjamin kesejahteraan karyawan, perusahaan memberikan tunjangan-tunjangan serta fasilitas –fasilitas lainnya yang berwujud :

- a. Upah tenaga kerja borongan standar UMR, yaitu sekitar Rp 6.500,00 per hari, sedangkan untuk pegawai tetap sekitar Rp. 9.000,00.
- b. Bonus koin untuk pakaian dan uang tiap tahun atau saat lebaran.
- c. Bantuan biaya pengobatan bagi karyawan yang sakit.
- d. Cuti hamil bagi karyawan.
- e. Cuti menikah.
- f. Rekreasi setiap satu setengah tahun sekali.

Adapun maksud dan tujuan diadakannya jaminan kesejahteraan bagi karyawan ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memelihara hubungan kerja yang baik antara pihak perusahaan dengan pihak karyawan (tenaga kerja).
- b. Untuk memotivasi semangat kerja karyawan.
- c. Untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

D. Produksi

Pada saat melakukan proses produksi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan, yaitu meliputi :

1. Bahan Baku Pokok

Dalam memproduksi tenunan dengan kualitas ekspor, perlu memperhatikan beberapa hal yang berhubungan dengan model tenunan yang dipesan oleh orang yang memesan. Adapun bahan baku pokoknya adalah benang yard dengan ukuran :

a. Bahan yang dipakai untuk *pakan* (serat yang ditenun)

- 1) 1 s cotton
- 2) 6 s cotton
- 3) 10 s cotton
- 4) 20 s cotton
- 5) 30 s cotton

b. Bahan yang dipakai untuk *lusi/lungsen* (rajut tenunan)

- 1) 20/2 cotton
- 2) 40/2 cotton
- 3) 80/2 cotton
- 4) 30/2 cotton
- 5) 70/2 cotton

2. Bahan Baku Pembantu

Bahan baku pembantu terdiri dari bahan dan serat alami mulai dari serat nanas, enceng gondok, akar wangi, pelepah pisang, daun nipah, rosela, rotan dan lain sebagainya.

3. Alat-alat Produksi yang Digunakan

Dalam membuat sebuah tenunan, dipergunakan alat-alat produksi yang dibagi menjadi dua bagian yaitu alat produksi utama dan alat produksi pembantu.

a. Alat produksi utama, yaitu :

- 1) Alat tenun (ATBM)
- 2) *Hani* atau sering disebut *cucukan*.
- 3) *Sekir*.
- 4) *Hen*, yang digunakan untuk *mengerek*.

b. Alat produksi pembantu

- 1) Pisau atau gunting, yang digunakan untuk memotong serat atau benang.
- 2) Pipa atau *bethek* panjang, yang digunakan untuk memasukkan serta tenunan kedalam alat tenun.

4. Proses Produksi

Proses produksinya secara garis besar berawal dari serat-serat yang dikombinasikan dengan benang katun, lalu dimasukkan ke alat tenun. Setelah itu baru di finishing dan packing. Proses produksi tersebut melalui berbagai tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Penyertaan bahan baku dan pewarnaannya

Bahan baku yang berasal dari alam, akan dibuat terlebih dahulu menjadi serat-serat kecil yang menyerupai benang. Selain itu apabila perlu bahan bakunya diberi warna. Bahan yang dipakai untuk

mewarnainya ada dua macam yaitu dengan pewarna buatan dan pewarna alami. Proses pencelupan warna pada produksi lurik tidak seperti halnya dengan batik yang menggunakan cara "menggambar" pada selembar kain jadi serta pewarnaan diakhir proses. Lurik dibuat dengan menenun benang menjadi selembar kain dan justru dimulai dengan proses pewarnaan. Motif telah dirancang sejak dari proses pencelupan warna benang.

b. Hen atau Pengerekan

Bahan yang dipakai sebagai *pakan*, harus *dierak* terlebih dahulu. Yaitu dari benang atau serat-serat alami diikal-ikal ke dalam ikatan yang lebih kecil dijadikan benang *klethek* yang berfungsi untuk memproses corak warna tenunan.

c. Sekir

Yaitu membuat gulungan besar (*boom*) yang berasal dari benang atau serat-serat alami kedalam *sekir* yang nantinya digunakan sebagai dasar tenunan (*lusi*). *Lusi* ini biasanya berbentuk memanjang pada setiap tenunan.

d. Hani atau cucukan

Yaitu gulungan besar atau *boom*, akan dimasukkan ke dalam *gun* dan sisir (yaitu alat untuk *mengetrap* tenunan yang bergerak naik dan turun saat proses penenunan) yang nantinya digunakan untuk mengukur jarak antar tenunan hingga membentuk tenunan yang jarang atau yang *rengket* (tidak kelihatan lubang tenunannya).

e. Menenun dengan ATBM

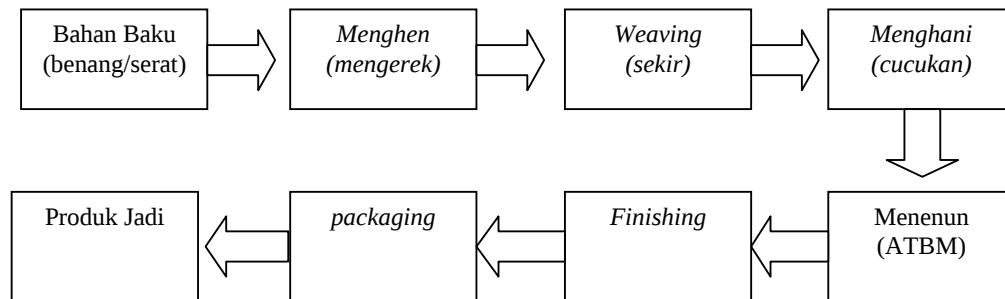
Setelah semua bahan tersedia dan sudah *dierek*, *diweaving* dan *dihani*, maka tahap selanjutnya menenun, yaitu dengan cara bahan yang sudah dierek tadi diletakkan diantara *hanian* (*cucukan*) dan apabila *trap* diinjak dan ayunannya di ayun, maka benang *kletheknya* akan melintas ke kiri dan ke kanan dengan meninggalkan benang atau serat-serat yang telah *dierek* tadi, sedangkan kran teropongnya akan bergerak ke atas dan ke bawah dengan posisi benang atau serat-serat yang sudah *diweaving* tadi mengunci benang atau serat-serat yang ditinggalkan oleh benang *klethek*, sehingga jadilah tenunan tersebut.

f. *Finishing*

Setelah menjadi tenunan yang berupa kain atau model-model lainnya akan di lakukan proses *finishing* dengan cara serabut-serabut yang ada pada tenunan tersebut dipotongi dengan menggunakan pisau atau gunting.

g. Pengepakan (*Packaging*)

Setelah tenunan tersebut melewati proses *finishing*, maka untuk tahap akhir sebelum produk tersebut dikirim ke pemesan atau dijual ke pasaran akan dilakukan proses pengepakan. Secara garis besar, proses produksi dari perusahaan tenun sumber sandang dapat digambarkan seperti pada berikut :



Gambar 2: Proses Produksi Perusahaan Tenun Sumber Sandang
Sumber: UD Sumber Sandang

E. Pemasaran

1. Daerah Pemasaran

Daerah pemasaran produk perusahaan tenun Sumber Sandang sebagian besar merupakan pasar luar negeri, seperti Inggris, Perancis, Australia dan Malaysia, tetapi tetap memperhatikan pasar dalam negeri, seperti Batam, Bali, Surabaya dan Jakarta.

2. Saluran Distribusi

Saluran distribusi adalah cara penyampaian barang dari produsen kepada konsumen. Saluran produksi perusahaan tenun Sumber Sandang ada 2 macam, yaitu :

- a. Saluran distribusi langsung yaitu merupakan saluran distribusi yang paling pendek karena produk dari produsen langsung kepada konsumen. Proses semacam ini terjadi pada pembelian perorangan atau badan organisasi tertentu.
- b. Saluran distribusi tidak langsung yaitu merupakan saluran yang menggunakan jasa agen. Jadi konsumen tidak secara langsung

memperoleh barang dari produsen. Saluran distribusi ini digunakan karena keterbatasan kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya. Proses semacam ini terjadi pada pembelian di show room yang dimiliki perusahaan.

3. Promosi

Setelah perusahaan tersebut diketahui dapat tetap bertahan dan berkembang di masa krisis moneter yang terjadi beberapa waktu lalu di Indonesia yang mengakibatkan bermunculan berbagai produk kerajinan serupa yang berakibat pada persaingan yang ketat untuk memperebutkan pangsa pasar yang ada. Supaya penjualan perusahaan dapat meningkat, perusahaan melakukan proses promosi yang bertujuan untuk menarik konsumen agar mau membeli produknya.

Demikian halnya dengan perusahaan tenun Sumber Sandang yang melakukan promosinya dengan cara mengikuti berbagai macam pameran dan mengirimkan contoh barang secara gratis kepada calon pembeli yang mengajukan desain baru untuk pembelian partai besar. Selain itu perusahaan juga membuka showroom di Bali, dengan asumsi mendekatkan diri dengan calon pembeli asing. Sekarang ini perusahaan bekerja sama dengan dinas pariwisata provinsi nusa tenggara timur untuk mengadakan pelatihan untuk membuat tenun tangan di daerah tersebut.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari perusahaan tenun tangan Sumber Sandang selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan teori yang ada. Analisis ini dilakukan untuk melihat prosedur penentuan harga pokok produksi yang sudah dilakukan perusahaan apakah sudah sesuai dengan teori atau belum. Data diperoleh melalui proses observasi, wawancara dengan pemilik dan dokumentasi yang ada didalam perusahaan. Perusahaan Tenun Sumber Sandang merupakan perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk yang berupa kain tenun.

A. Deskripsi Prosedur Penentuan Harga Pokok Menurut Perusahaan

Perusahaan dalam menentukan harga pokok produk barang yang di produksi dengan cara memperhitungkan semua biaya yang terjadi dalam proses produksi dari bahan baku hingga menjadi produk jadi. Biaya produksi ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan harga pokok per unit diperoleh dengan membagi elemen biaya yang terjadi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Penulis akan mendeskripsikan elemen-elemen biaya pembentuk harga pokok produk sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku utama pada perusahaan ini adalah benang katun, yaitu benang 40/2 *cotton (Lusi)* dan benang 20/s *cotton (Pakan)*. Biaya bahan

baku adalah pemakaian bahan baku yang dipakai dalam proses produksi sampai proses produksi tersebut selesai diproduksi. Berikut ini akan disajikan data pemakaian bahan baku yang diperoleh dari perusahaan mulai tahun 2006 sampai 2008 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Gambar 3: Laporan Pemakaian Bahan Baku Langsung Tahun 2006

Persediaan Awal :		
• Benang 40/2 <i>Cotton</i>	: 300 Kg	= Rp. 9.750.000 ,-
• Benang 20/s <i>cotton</i>	: 120 Kg	= Rp. 3.480.000 ,-
Pembelian Bahan Baku :		
• Benang 40/2 <i>Cotton</i>	: 100 Kg	= Rp. 3.250.000 ,-
• Benang 20/s <i>cotton</i>	: <u>200 Kg</u>	= <u>Rp. 5.800.000 ,-</u>
Jumlah Persediaan Bahan Baku	: 720 Kg	= Rp. 22.280.000 ,-

Sumber: UD Sumber Sandang

Gambar 4: Laporan Pemakaian Bahan Baku Langsung Tahun 2007

Pembelian Bahan Baku :		
• Benang 40/2 <i>Cotton</i>	: 450 Kg	= Rp. 14.850.000 ,-
• Benang 20/s <i>cotton</i>	: <u>200 Kg</u>	= <u>Rp. 5.800.000 ,-</u>
Jumlah Persediaan Bahan Baku	: 650 Kg	= Rp. 20.650.000 ,-

Sumber: UD Sumber Sandang

Gambar 5: Laporan Pemakaian Bahan Baku Langsung Tahun 2008

Pembelian Bahan Baku :		
• Benang 40/2 <i>Cotton</i>	: 600 Kg	= Rp. 21.000.000 ,-
• Benang 20/s <i>cotton</i>	: <u>300 Kg</u>	= <u>Rp. 9.000.000 ,-</u>
Jumlah Persediaan Bahan Baku	: 900 Kg	= Rp. 30.000.000 ,-

Sumber: UD Sumber Sandang

Dalam menghitung harga pokok produk, perusahaan tidak memasukkan biaya bahan penolong, misalnya : pewarna yang sering disebut wenter dan serat-serat alam karena dimasukkan dalam biaya overhead.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja pada Perusahaan Tenun Sumber Sandang dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu pegawai tetap dan pegawai borongan. Yang termasuk biaya tenaga kerja langsung adalah biaya pegawai tetap. Diperusahaan ini yang masing-masing pegawai tetap setiap bulannya menerima gaji kurang lebih Rp. 250.000 ,- per bulan dan memperoleh tambahan tunjangan Rp. 50.000,-. Biaya tenaga kerja langsung diperoleh berdasarkan data yang didapat perusahaan, untuk lebih jelasnya biaya tenaga kerja langsung per tahunnya disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1: Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tahun	Jumlah
2006	Rp. 36.000.000,-
2007	Rp. 33.000.000,-
2008	Rp. 68.250.000,-

Sumber: UD Sumber Sandang

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Pada perusahaan ini yang termasuk biaya overhead pabrik adalah biaya bahan penolong, listrik, kayu, pelumas, minyak dan biaya tenaga kerja borongan yang setiap harinya memperoleh upah sesuai bidang pekerjaan yang dilakukannya. Di perusahaan ini tidak memperhitungkan biaya overhead dengan tarif tertentu. Karena perusahaan dalam memperhitungkan harga pokok produksinya dilakukan dengan menjumlah semua biaya yang terjadi dalam proses produksi kemudian membaginya dengan jumlah kain yang di hasilkan pada periode tertentu. Untuk rincian biaya overhead pabrik yang terjadi di perusahaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2: Biaya Overhead Pabrik

Jenis Biaya	Tahun		
	2006	2007	2008
Perlengkapan (kayu bakar, minyak, pelumas)	Rp. 750.000,-	Rp. 500.000,-	Rp. 1.000.000,-
Biaya Pemeliharaan dan Perawatan ATBM	Rp. 100.000,-	Rp. 100.000,-	Rp. 100.000,-
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp. 2.150.000,-	Rp. 2.200.000,-	Rp. 2.500.000,-

Sumber: UD Sumber Sandang

Penentuan harga pokok produk menurut perusahaan dapat dilihat pada Gambar 6 dibawah ini untuk jenis produk bahan baju yang terjadi pada tahun 2008:

Gambar 6: Perhitungan Harga Pokok Produk Untuk Jenis Produk Bahan Baju Tahun 2008

Biaya Bahan Baku	• Benang 40/2 Cotton	168 kg x Rp. 35.000,- =	Rp. 5.880.000,-
	• Benang 20/s Cotton	108 kg x Rp. 30.000,- =	<u>Rp. 3.240.000,-</u>
	Jumlah biaya bahan baku		Rp. 9.120.000,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung		1200 m x Rp. 6.500,- =	Rp. 7.800.000,-
Biaya Overhead Pabrik	• Biaya tenaga kerja tidak langsung:		
	- Kelos/Kg	168 Kg x Rp. 3.000,- =	Rp. 504.000,-
	- Pallet/Kg	108 Kg x Rp. 3.000,- =	Rp. 324.000,-
	- Sekir/Kg	2 boom x Rp. 20.000,- =	Rp. 40.000,-
	- Cucuk/Kg	2 boom x Rp. 20.000,- =	<u>Rp. 40.000,-</u>
			Rp. 908.000,-

Gambar 6: Perhitungan Harga Pokok Produk Untuk Jenis Produk Bahan Baju Tahun 2008 (Lanjutan)

	• Pewarna/ wenter per kg • Biaya repair, maintenance, perlengkapan (kayu bakar, minyak, pelumas) • Biaya Lain-lain	Rp. 4700,- x 176 Kg =	Rp. 827.000,-
	Jumlah BOP		Rp. 200.000,- <u>Rp. 100.000,-</u> Rp. 1.127.200,-
Harga Pokok Produk total			Rp. 18.955.200,-
Harga Pokok Produk/ m		Rp. 18.955.200,- : 2000 m =	Rp. 15.796,-/m

Sumber: UD. Sumber Sandang

B. Deskripsi Prosedur Penentuan Harga Pokok Menurut Teori

Menurut teori, harga pokok produk sebagai pencerminan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya-biaya tersebut adalah:

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan adalah baku adalah biaya bahan yang digunakan untuk menghasilkan barang jadi secara fisik menjadi bagian barang tersebut, dalam penelitian ini yaitu biaya bahan kayu. Berikut adalah rumus biaya bahan menurut kajian teori:

Biaya bahan baku = Jumlah bahan baku x Harga bahan baku

Biaya Bahan Baku Menurut Teori dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 3: Biaya Bahan Baku Menurut Teori

Tahun	Jumlah Bahan Baku (kg)	Harga Bahan Baku	Biaya Bahan Baku
2006	<i>Cotton</i> 40/2 = 400	Rp. 32.500, 00	Rp. 13.000.000, 00
	<i>Cotton</i> 20/s = 320	Rp. 29.000, 00	Rp. 9.280.000, 00
2007	<i>Cotton</i> 40/2 = 450	Rp. 33.000, 00	Rp. 14.850.000, 00
	<i>Cotton</i> 20/s = 200	Rp. 29.000, 00	Rp. 5.800.000, 00
2008	<i>Cotton</i> 40/2 = 600	Rp. 35.000, 00	Rp. 21.000.000, 00
	<i>Cotton</i> 20/s = 300	Rp. 30.000, 00	Rp. 9.000.000, 00

Sumber: UD Sumber Sandang

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang sedang diproduksi dan dihasilkan perusahaan, dalam hal ini adalah upah yang diberikan kepada pekerja

kasar dan operator pabrik. Berikut adalah rumus tenaga kerja langsung menurut kajian teori:

$$\text{Biaya tenaga kerja langsung} = \text{Jumlah kain yang dihasilkan} \times \text{tarif/meter} \\ \times \text{Jumlah tenaga kerja}$$

Tabel 4: Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut Teori

Tahun	Jumlah Kain yang dihasilkan	Tarif/meter	Jumlah Tenaga Kerja	Biaya Tenaga Kerja Langsung
2006	1200 m	Rp. 6.000	5 Orang	Rp. 36.000.000
2007	1100 m	Rp. 6.000	5 Orang	Rp. 33.000.000
2008	1500 m	Rp. 6.500	7 Orang	Rp. 68.250.000

Sumber: UD Sumber Sandang

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya penolong (misalnya adalah bahan bakar, pelumas dan kayu bakar), biaya listrik, biaya pemeliharaan alat-alat tenun, dan biaya lain-lain. Biaya overhead ini tidak dapat diidentifikasi atau dibebankan secara langsung pada setiap pekerjaan.

Tabel 5: Biaya Overhead Pabrik

Jenis Biaya	Tahun		
	2006	2007	2008
Perlengkapan (kayu bakar, minyak, pelumas)	Rp. 750.000,-	Rp. 500.000,-	Rp. 1.000.000,-
Biaya Pemeliharaan dan Perawatan ATBM	Rp. 100.000,-	Rp. 100.000,-	Rp. 100.000,-
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp. 2.150.000,-	Rp. 2.200.000,-	Rp. 2.500.000,-
Total	Rp. 3.000.000,-	Rp. 2.800.000,-	Rp. 3.600.000,-

Sumber: UD Sumber Sandang

Perhitungan penentuan harga pokok produk menurut teori untuk jenis produk bahan baju pada tahun 2008 tidak dapat dihitung dikarenakan ada salah satu komponen biaya yang tidak dipenuhi oleh perusahaan, yaitu biaya overhead pabrik tidak dianggarkan oleh perusahaan. Biaya overhead pabrik merupakan salah satu komponen dalam penentuan harga pokok produk menurut teori *full costing* yang dalam pembelanannya biaya overhead pabrik dihitung dengan membagi antara biaya overhead pabrik yang dianggarkan dengan jam tenaga kerja langsung yang diharapkan.

C. Analisis Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk

Sebelum melakukan analisis terhadap penentuan harga pokok produk, maka penulis terlebih dahulu membandingkan prosedur penentuan harga pokok produk perusahaan dengan prosedur penentuan harga pokok produk berdasarkan teori. Perusahaan dalam menentukan harga pokok produknya memperhitungkan semua biaya yang terjadi dalam proses produksi, mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, sampai biaya overhead pabrik.

Perbandingan prosedur penentuan harga pokok antara yang dilakukan perusahaan dengan yang terdapat dalam teori dapat dilihat ditabel dibawah ini :

Tabel 6: Perbandingan Prosedur Penentuan Harga Pokok

Aspek yang di perbandingkan	Perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>	Kesimpulan
Komponen biaya produksi dalam perhitungan harga pokok produk	Terdiri dari tiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.	Biaya produksi dibagi menjadi tiga komponen utama yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.	sesuai
	Mengumpulkan dan menghitung biaya-biaya produksi yang dibebankan	Mengumpulkan dan menghitung biaya-biaya produksi yang dibebankan	sesuai
Penentuan overhead pabrik	Berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi	Berdasarkan tarif yang sudah di tentukan dimuka	Tidak sesuai
Perhitungan harga pokok per unit	Dihitung dengan menjumlahkan semua biaya yang ada didalam proses produksi	Menjumlahkan seluruh biaya yang terjadi dalam proses produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (tetap maupun variabel)	Sesuai

Sumber: Data yang diolah

D. Pembahasan

Penentuan harga pokok produk merupakan faktor penting dalam sebuah perusahaan karena dapat membantu manajemen dalam memecahkan masalah yang dihadapi manajemen, yaitu sebagai alat untuk penentuan harga jual produk, menghitung laba atau rugi periodik serta dapat digunakan untuk memantau realisasi biaya produksi yang terjadi. Prosedur penentuan harga pokok produk menurut perusahaan dengan teori terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu elemen harga pokok produk meliputi semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan mengumpulkan dan menghitung biaya

produksi yang sesungguhnya terjadi selama periode produksi tertentu. Untuk memperoleh harga pokok produk kain per meternya perusahaan menghitung dengan cara menjumlahkan semua biaya produksi yang terjadi dalam periode tertentu dibagi dengan kain yang dihasilkan. Informasi Harga pokok produk per meter kain ini digunakan perusahaan sebagai dasar penentuan harga jual produk yang dihasilkan. Perusahaan menetapkan harga jual sebesar 30%-50% lebih tinggi dari harga pokok produk per meter kain.

Perbedaan terjadi pada penentuan biaya overhead pabrik, yang menurut teori biaya overhead pabrik ditentukan dengan tarif tertentu yang telah ditentukan dimuka sedangkan menurut perusahaan biaya overhead pabrik dihitung dengan menjumlahkan semua biaya yang termasuk dalam komponen biaya overhead pabrik. Perbedaan tersebut terjadi karena perusahaan tidak membuat anggaran khususnya anggaran biaya overhead pabrik. Perusahaan tidak membuat anggaran biaya overhead pabrik karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya penentuan harga pokok produk untuk perusahaan itu sendiri, perusahaan sudah menganggap perhitungan harga pokok produk yang telah dilakukan selama ini benar dan sudah dapat memberikan informasi yang berguna sebagai dasar penentuan harga jual produk yang dihasilkan perusahaan. Berdasarkan analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penentuan harga pokok produk perusahaan tenun Sumber Sandang Klaten belum sesuai dengan teori karena perusahaan tidak membuat anggaran biaya overhead pabrik

sebagai syarat perhitungan pembebanan biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik merupakan komponen pada penentuan harga pokok produk menurut teori, jika salah satu komponen pada teori tersebut tidak dipenuhi maka penentuan harga pokok produk menurut teori tidak dapat dilakukan perhitungan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh perusahaan tenun tangan Sumber Sandang Klaten mengenai biaya-biaya produksi yang digunakan dalam proses produksi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam prosedur penentuan harga pokok produk terdapat aspek yang sesuai dan yang tidak sesuai antara prosedur penentuan harga pokok produk menurut perusahaan dengan prosedur penentuan harga pokok produk menurut metode *full costing*.

Aspek yang sesuai terjadi karena: prosedur penentuan yang diterapkan perusahaan dengan prosedur menurut metode *full costing* menggunakan tarif normal dengan menghitung biaya produksi langsung pada biaya yang sesungguhnya terjadi dan komponen biaya ada tiga komponen, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dalam perhitungan harga pokok per unit produk dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah meter kain yang di hasilkan. Aspek yang tidak sesuai dalam penentuan harga pokok produk menurut perusahaan dengan metode *full costing* terjadi karena dalam penentuan biaya overhead pabrik, perusahaan tidak menggunakan dasar tarif yang sudah ditentukan sebelumnya dan perusahaan tidak membuat anggaran biaya overhead pabrik sehingga penentuan harga pokok produk menurut perusahaan belum sesuai dengan metode *full costing*.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan bahwa data yang dimiliki oleh perusahaan kurang lengkap, sehingga kesimpulan yang diambil terbatas pada data yang diambil selama penelitian berlangsung.

C. Saran

1. Bagi Perusahaan

Prosedur penentuan harga pokok produk yang diterapkan pada perusahaan tenun Sumber Sandang belum sesuai dengan teori karena pada perhitungan biaya overhead pabrik perusahaan tidak membuat anggaran overhead pabrik. Penulis memberikan saran, perusahaan dalam menentukan biaya overhead pabrik sebaiknya membuat anggaran biaya overhead pabrik supaya perhitungan harga pokok produk lebih akurat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan kelengkapan data yang dibutuhkan agar perhitungan menurut perusahaan dapat diperbandingkan dengan teori untuk mengetahui lebih akurat penentuan harga pokok produk yang sudah dilakukan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph Matz and Milton F. Usry. (1994). *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian*. Jilid I, Cetakan kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Bastian Bustami, Nurlela. (2007). *Akuntansi Biaya: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hansen Don R dan Maryanne M. Mowen, 1999, *Akuntansi Manajemen* (penerjemah: Ancella A. Hermawan), Jakarta: Erlangga
- Harnanto. (1992). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- Jusup, Haryono. (1995). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Mardiasmo. (1994). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyadi. (1989). *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. (1991). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- _____. (1993). *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*. Yogyakarta: BPFE
- Owler. L. W. J. and J. L. Brown. (1973). *Wheldon's Cost Accounting and Costing Methods*. Richard Clay, Ltd., Bungay, Suffolk: Great Britain.
- Polimeni, S. Ralph, Frank, T. Fabozzi, Athur H. Edelberg. (1991). *Cost Accounting Concept and Application for Managerial for Decision Making*. Singapore: Mc. Graw-Hill Book.
- Supriyono. (1990). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Perhitungan Harga Pokok Produk*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. (1999). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiri, Slamet. (1994). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Usry, F Milton. (1994). *Cost Accounting*, Cincinnati Ohio: South-Western Publishing Co.



SUMBER SANDANG ART AND CRAFT TEXTILE

Jl. Pahlawan 41 Pedan, Klaten ph : 0272-897325, email hypedan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Bersama ini kami selaku pimpinan perusahaan Tenun tradisional Sumber Sandang di Pedan Klaten menerangkan bahwa :

Nama : Paulus Irwan Pevianto

N I M : 042114129

Program study : Akuntansi

Telah mengadakan penelitian di perusahaan kami guna penyusunan skripsi dengan judul :
EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK – BERDASARKAN METODE FULL COSTING
selama satu bulan yaitu mulai dari bulan September – Oktober 2009.

Demikian surat keterangan penelitian mahasiswa ini kami buat atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

